**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan melaui penerapan Metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) pada murid tunagarhita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan april sampai dengan bulan mei 2012. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid

diberikan diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*).

Pada tes awal dilakukan tes membaca permulaan yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

40

* + 1. **Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II SLB Pembina Tk Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Membaca Permulaan sebelum penerapan Metode *VAKT* (*Visual, audio, kinestetik, taktil*).**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dalam menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Menggunakan  Metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | IVN | 27 |
| 2. | RI | 20 |
| 3. | RF |  23 |
| 4. | DW | 15 |
|  | Jumlah |  |

*Sumber : Data Skor Pre - Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca permulaan terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

* 1. IVN.
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 20.

Huruf yang dapat dibaca oleh Ri adalah a, b, c, d,g,h, i, j, k, l, m,n, o, r, s, t, u, y,x, z sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh Ri adalah f dibaca p, p dibaca b, q dibaca p, v dibaca u, w dibaca u, dan c dibaca e

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 4.

Suku kata yang mampu dibaca oleh IVN adalah ( tu,la,ka,ku) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh IVN adalah suku kata ba dibaca pa, bo dibaca po,ma dibaca na,ta dibaca te,bu dibaca pu,kek dibaca kak.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 3.

Kata yang dapat dibaca oleh IVN (baju, buku, dan celana) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh IVN adalah (besi dibaca bisa, meja dibaca maju, sepatu dibaca sebatu, topi dibaca pito, pensil dibaca bensin, sekolah dibaca selokan,bata dibaca data

Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh IVN adalah 27, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* IVN tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kempuan *Visual* IVN masih kurang IVN kurang memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan IVN tidak terfokus dengan guru ia hanya melihat kesamping, *Auditori* IVN dia mendengar namun kurong focus terhadap apa yang diberikan,*Taktil* IVN belum mengerti jiga diperintahkan, *Kinestetik* IVN juga masih belum mampu ini karena IVN belum perna diajarkan sebelumnya.sehingga hasil belajar membaca IVN belum tuntas atau nilai yang diperoleh belum mencapai KKM

* 1. RI.
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 15.

Huruf yang dapat dibaca oleh Ri adalah a, b, c, d,g,h, i, j, k, l, o, r, s, t, y, sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh Ri adalah e dibaca c, f dibaca p, p dibaca b, q dibaca p, v dibaca u, w dibaca u, c dibaca e baca.u dibaca n ,m dibaca w,z dibaca s serta n dibaca m.

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 3.

Suku kata yang mampu dibaca oleh RI adalah ( tu,la,ku) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh RI adalah suku kata ba dibaca pa,ka dibaca ke , bo dibaca po,ma dibaca na,ta dibaca te,bu dibaca pu,kek dibaca kak

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 2.

Kata yang dapat dibaca oleh RI (baju, buku,) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh RI adalah (besi dibaca bisa, meja dibaca maju, sepatu dibaca sebatu, topi dibaca pito, pensil dibaca bensin, sekolah dibaca selokan,bata dibaca data dan celana dibaca celama

Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh RI adalah 20, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* RI tampak cemas dan menggaruk garuk kepalalanya masih banyak sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kempuan *Visual* RI masih kurang RI kurang memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan RI tidak terfokus dengan guru ia melihat kedepan namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, *Auditori* RI dia mendengar namun kurang focus terhadap apa yang diberikan karna jika disuruh mengulangi RI belum mampu ,*Taktil* RI belum mengerti jiga diperintahkan, *Kinestetik* RI juga masih belum mampu ini karena RI belum perna diajarkan sebelumnya.sehingga hasil belajar membaca RI belum tuntas atau nilai yang diperoleh belum mencapai KKM

* 1. RF
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 18.

Huruf yang dapat dibaca oleh RF adalah a, b, c, d,e,g,h, i, j, k, l, m,n,o, r, s, t, y, sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh Ri adalah f dibaca p, p dibaca b, q dibaca p, v dibaca u, w dibaca u, u dibaca n ,z dibaca s dan x dibaca s

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 3.

Suku kata yang mampu dibaca oleh RF adalah ( tu,ka,ku) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh RF adalah suku kata ba dibaca pa, bo dibaca po,ma dibaca na,ta dibaca te,bu dibaca pu,kek dibaca kak,la dibaca le.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 2.

Kata yang dapat dibaca oleh RF (baju, buku,) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh RF adalah (besi dibaca bisa, meja dibaca maju, sepatu dibaca sebatu, topi dibaca pito, pensil dibaca bensin, sekolah dibaca selokan,bata dibaca data dan celana dibaca celama

 Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh RF adalah 23. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* RF diam saja tanpa ekspresi dimana masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kempuan *Visual* RF masih kurang RI kurang memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan RI tidak terfokus dengan guru ia melihat kedepan namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, *Auditori* RF mendengar namun kurang focus terhadap apa yang diberikan karna jika disuruh mengulangi RF belum mampu ,*Taktil* RF belum mengerti jiga diperintahkan, *Kinestetik* RF juga masih belum mampu ini karena RF belum perna diajarkan sebelumnya.sehingga hasil belajar membaca RI belum tuntas atau nilai yang diperoleh belum mencapai KKM

* 1. DW
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 12

Huruf yang dapat dibaca oleh DW adalah a, b,g,h, i, k, l, o, r, s, t, y, sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh DW adalah f dibaca p, p dibaca b, q dibaca p, v dibaca u, w dibaca u, dan c dibaca e, d dibaca p,j dibaca i,m dibaca n,u dibaca n,z dibaca s,n dibaca u,x dibaca s

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 2.

Suku kata yang mampu dibaca oleh DW adalah ( tu,ka,) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh DW adalah suku kata ba dibaca pa, bo dibaca po,ma dibaca na,ta dibaca te, ku dibaca uk,bu dibaca pu, kek dibaca kak serta suku kata la dibaca ia

Pada aspek membaca kata mendapat skor 1.

Kata yang dapat dibaca oleh DW (baju,) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh DW adalah (besi dibaca bisa, meja dibaca maju, sepatu dibaca sebatu, topi dibaca pito, pensil dibaca bensin, sekolah dibaca selokan,bata dibaca data,buku dibaca kuku,celana dibaca selama

Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh DW adalah 15. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* DW tampak cemas dan tinggal diam, dimana masih banyak huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kempuan *Visual* DW masih kurang DW kurang memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan DW tidak terfokus dengan guru ia melihat kedepan namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, *Auditori* DW dia mendengar namun kurang focus terhadap apa yang diberikan karna jika disuruh mengulangi DW belum mampu ,*Taktil* DW belum mengerti juga juka diperintahkan untuk menelusuri tulisan setiap huruf atau suku kata dan kata, *Kinestetik* DW juga masih belum mampu ini karena RI belum perna diajarkan sebelumnya.sehingga hasil belajar membaca RI belum tuntas atau nilai yang diperoleh belum mencapai KKM.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid IVN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{27}{46}$ x 100

 = 58

* Nilai (Murid RI) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{20}{46}$ x 100

 = 43

* Nilai (Murid RF) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{23}{46}$ x 100

 = 50

* Nilai (Murid DW) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{15}{46}$ x 100

 = 32

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari keempat murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Makassar dituangkan dalam table 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Menggunakan Metode*VAKT(Visual,audio,kinestetik,taktil)*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** |
| 1. | IVN | 58 |
| 2. | RI | 43 |
| 3. | RF | 50 |
| 4. | DW | 32 |
|  | Jumlah |  183 |

*Sumber : Data Nilai Pre - Test*

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 4 murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa IRV memperoleh nilai lima puluh (58), RI memperoleh empat puluh (43),RF memperoleh nilai tiga puluh (50), DW memperoleh nilai tiga puluh (32). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). dari 4 siswa belum ada yang mencapai KKM sebesar 60.Sehingga peningkatan hasil belajar membaca kata sebelum menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). dikategorikan tidak tuntas.Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

Diagram Batang 4.1. Visualisasi hasil belajar membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum menggunakan metode *VAKT (Visual ,audio,kinestetik,taktil).*

* + - 1. **Deskripsi Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan metode *VAKT (Visual, audio, kinestetik,taktil*).**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). Tes akhir kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata yang totalnya berjumlah 46 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan Metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1 | IVN | 46 |
| 2 | RI | 39 |
| 3 | RF | 44 |
| 4 | DW | 35 |

*Sumber : Data Skor Post –Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca permulaan terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*).

a . IVN.

* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 26.

Huruf yang dapat dibaca oleh IVN adalah a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 10.

Suku kata yang mampu dibaca oleh IVN adalah ( ba-tu, bo-la, ma-ta, ka – kek , bu-ku.)

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 10.

Kata yang dapat dibaca oleh IVN (baju, buku, celana, besi, meja, sepatu, topi, pensil,sekolah, bata

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh IVN adalah 46, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* IVN tampak percaya diri semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kempuan *Visual* IVN sangat baik IVN memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan IVN terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperntahkan oleh guru, *Auditori* IVN dia mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru,*Taktil* IVN sudah mampu melakukan apa yang diperintahkan, *Kinestetik* IVN juga sudah mampu menelusuri bentuk setiap huruf,suku kata atau kata yang diperintahkan.sehingga hasil belajar membaca IVN dinyataka tuntas atau nilai yang diperoleh telah mencapai mencapai standar KKM.

b. RI

* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 26.

Huruf yang dapat dibaca oleh Ri adalah a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 8.

Suku kata yang mampu dibaca oleh RI adalah ( ba-tu, bu-ku, ma-ta, bo-la ) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh RI adalah ka-kek dibaca ke-kak,

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 5.

Kata yang dapat dibaca oleh RI (baju, buku,besi,meja,bata ) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh RI adalah (sepatu dibaca sebatu, topi dibaca pito, pensil dibaca bensin, sekolah dibaca selokan,dan celana dibaca celama

Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh RI adalah 39, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* RI mulai terlihat percaya diri semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kempuan *Visual* RI sangat baik RI memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan RI terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperntahkan oleh guru, *Auditori* RI dia mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru,*Taktil* RI sudah mampu melakukan apa yang diperintahkan meski terkadang perlu bimbingan dari guru, *Kinestetik* RI juga sudah mampu menelusuri bentuk setiap huruf,suku kata atau kata yang diperintahkan.sehingga hasil belajar membaca RI dinyataka tuntas atau nilai yang diperoleh telah mencapai mencapai standar KKM.

 c. RF

* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 26.

Huruf yang dapat dibaca oleh RF adalah a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 10.

Suku kata yang mampu dibaca oleh RF adalah ( ba-tu, bu-ku, ka-kek, bo-la,ma-ta)

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 8.

Kata yang dapat dibaca oleh RF (baju, buku, besi, meja, topi, bata, sepatu,pensil) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh RF adalah ( sekolah dibaca selokan,dan celana dibaca celama

 Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh RF adalah 44. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* RF tampak percaya diri semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kempuan *Visual* RF sangat baik RF memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan RF terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperntahkan oleh guru, *Auditori* RF dia mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru,*Taktil* RF sudah mampu melakukan apa yang diperintahkan, *Kinestetik* RF juga sudah mampu menelusuri bentuk setiap huruf,suku kata atau kata yang diperintahkan.sehingga hasil belajar membaca RF dinyataka tuntas atau nilai yang diperoleh telah mencapai mencapai standar KKM.

1. DW
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 20.

Huruf yang dapat dibaca oleh DW adalah a, b, c, e, f, g, h, i, k, l, n, o, r, s, t, u, w, x, y, z . sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh DW adalah p dibaca b, q dibaca p, v dibaca u, d dibaca p,j dibaca i,m dibaca n,

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 8.

Suku kata yang mampu dibaca oleh DW adalah ( bu-ku, ba-tu, bo-la, ma-ta) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh DW adalah ka-kek dibaca ke-kak

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 7.

Kata yang dapat dibaca oleh DW (baju, buku, besi, meja, topi, bata, sepatu,) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh RF adalah ( sekolah dibaca selokan, pensil dibaca bensin,dan celana dibaca celama.

Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh DW adalah 35. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* DW tampak antusias dan percaya diri sebagian huruf sudah dikuasai hal ini karena kempuan *Visual* DW sangat baik DW memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan DW terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperntahkan oleh guru, *Auditori* DW dia mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru,*Taktil* DW sudah mampu melakukan apa yang diperintahkan meski terkadan harus dibimbing , *Kinestetik* DW juga sudah mampu menelusuri bentuk setiap huruf,suku kata atau kata yang diperintahkan.sehingga hasil belajar membaca DW dinyataka tuntas atau nilai yang diperoleh telah mencapai mencapai standar KKM.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid IVN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{46}{46}$ x 100

 = 100

* Nilai (Murid RI) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{39}{46}$ x 100

 = 84

* Nilai (Murid RF) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{44}{46}$ x 100

 = 95

* Nilai (Murid DW) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{35}{46}$ x 100

 = 75

Tabel 4.4. Nilai Tes Hasil Belajar Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Menggunakan Metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** |
| 1 | IVN | 100 |
| 2 | RI | 84 |
| 3 | RF | 95 |
| 4 | DW | 75 |

*Sumber : Data Nilai Post - Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 murid  pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) IVN memperoleh nilai (100), RI memperoleh nilai (84), RF memperoleh (95), dan DW memperoleh (75). Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan keempat siwsa setelah penerepan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, artinya setelah penerapan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) semua siswa mendapat nilai kategori tuntas. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Diagram Batang 4.2. Visualisasi hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)*

1. **Kemanpuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil).***

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setalah penerapan Metode VAKT (Visual,audio,kinestetik,takti). Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai tes kemampuan membaca permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*)

**Subyek Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan sebelum dan setelah Penerapan Metode *VAKT (Visual, audio, kinestetik,taktil)***

 Sebelum Sesudah

 IVN 58 100 RI 43 84 RF 50 95 DW 32 75

 ***Sumber Data***: Hasil tes kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah penerapan metode *VAKT ( visual,audio,kinestetik takatil)*

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). diperoleh nilai dari keempat murid, IVN memperoleh (58), RI memperoleh nilai (43), RF memperoleh (50), dan DW54 memperoleh (32). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*). masing-masing murid memperoleh nilai, yakni IVN memperoleh (100), RI memperoleh (84), RF memperoleh (95) dan DW memperoleh (75). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Hasil Belajar Memb[aca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*).

**B.  Pembahasan**

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupaka kegiatan fisik dan mental,yang menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat pentin dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. seperti penerapan metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)* yang Prinsip *VAKT* dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing – masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran (media kartu kata) diharapkan mampu membantu proses belajar membaca. . Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran. Dimana dengan bantuan media akan mempermudah penerapan metode ini. dalam metode ini juga melibatkan keterlibatan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua modalitas yang dimiliki oleh anak (visual, auditori, kinestetik, dan taktil) sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan, berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunagrahita ringan masih berada dibawah keriteria ketuntasan minimal dimana ke empat murid mendapat nilai dibawah 60. Setelah penerapan metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)* maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ke-empat murid tunagrahita ringan, menunjukkan hasil diatas kriteria ketuntasan minimal, yaitu IVN mendapat nilai 100, RI 84, RF 95, dan DW 75. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena metode tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya. Metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)* yang dikolaborasikan dengan bantuan kartu huruf/kartu kata..

Dari hasil penelitian juga, ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar II lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)*, murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias siswa saat mencari huruf dan mengikuti bentuk huruf serta menggambarkan huruf sesuai dengan perintah guru.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca katapada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni keempat atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain keempat murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh nilai diatas standar nilai KKM yaitu keempatnya mendapat nilai diatas 60 yang mendapt nilai tuntas. Dengan guru meneruskan pembelajaran dengan penerapan metode *VAKT (Visual,audio,kinestetik,taktil)*, bukan mustahil kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah menggunakan metode *VAKT (Visual, audio, kinestetik, taktil)* dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam artian bahwa metode *VAKT (Visual, audio, kinestetik, taktil)* efisien diterapkan dalam peningkatan hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.